

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM MATERI
PESAWAT SEDERHANA MELALUI METODE *GROUP INVESTIGATION*
DENGAN BANTUAN MEDIA NYATA PADA SISWA KELAS V SEMESTER II
SDN V ARJASA**

Mory Victor Febrianto, Ratih Kesuma Dewi

^{1,2} PGSD, FKIP Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Email Korespondensi : Moryvictorfebrianto@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode Group Investigation dengan bantuan media nyata pada mata pelajaran IPA materi Pesawat Sederhana untuk siswa kelas V semester II di SDN V Arjasa tahun pelajaran 2023/2024. Siswa kelas V di SDN V Arjasa berjumlah 9 orang. Terdiri dari 4 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah silabus, RPP, dan Lembar Kerja Siswa. Data-data yang diperlukan dalam penelitian tindakan kelas ini diperoleh melalui proses wawancara dengan guru wali kelas V mengenai proses belajar siswa selama ini. Bagaimana mengajak siswa untuk mampu aktif dan kreatif saat proses belajar mengajar berlangsung. Data juga diperoleh melalui hasil observasi penerapan metode *Group Investigation* dan tes formatif khusus mata pelajaran IPA materi Pesawat Sederhana untuk siswa-siswi kelas V di SDN V Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo. Data penunjang lainnya yaitu catatan lapangan serta foto kegiatan yang sedang dilaksanakan. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas sebanyak 2 siklus. Siklus I terdiri dari tahap identifikasi masalah, perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus II terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas V di SDN V Arjasa pada mata pelajaran IPA materi Pesawat Sederhana mengalami peningkatan dan memenuhi kriteria ketuntasan minimum serta dinyatakan tuntas secara klasikal.

Kata Kunci: Hasil belajar, Metode Group Investigation, dan Media Nyata.

ABSTRACT

This research is a classroom action research that aims to improve student learning outcomes by applying the Group Investigation method with the help of real media in the Natural Sciences subject matter of Simple Planes for students of class V semester II at SDN V Arjasa in the 2023/2024 academic year. There are 9 students in class V at SDN V Arjasa. Consists of 4 male students and 5 female students. The instruments used in this study were syllabus, lesson plans, and student worksheets. The data needed in this classroom action research was obtained through an interview process with the homeroom teacher of class V regarding the student learning process so far. How to invite students to be able to be active and creative during the teaching and learning process takes place. Data was also obtained through the results of observing the application of the Group Investigation method and special formative tests for science subjects on Simple Planes for fifth grade students at SDN V Arjasa, Arjasa District, Situbondo Regency. Other supporting data are field notes and photos of activities that are being carried out. This study used Classroom Action Research in 2 cycles. Cycle I consisted of problem identification, planning, action, observation, and reflection stages.

Cycle II consists of planning, action, observation, and reflection stages. The results showed that the learning outcomes of class V students at SDN V Arjasa in the science subject on Simple Planes had increased and met the minimum completeness criteria and were declared classically complete.

Keywords: Learning Outcomes, Group Investigation Method, and Real Media

PENDAHULUAN

Sekolah adalah lembaga atau tempat khusus peserta didik untuk mendapatkan tambahan pengetahuan dan wawasan mengenai ilmu pengetahuan, sosial dan teknologi. Peserta didik setiap hari bisa mengembangkan cara berfikir, bersikap, dan mengembangkan keterampilan yang dimiliki. Belajar di sekolah tidak hanya melalui cara berfikir (kognitif), sekolah melakukan berbagai cara untuk mengembangkan aspek afektif dan psikomotorik peserta didik. Sudjana (dalam Rusman, 2013:1) menyatakan bahwa “belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu”.

Hasil belajar dikatakan bagus apabila nilai siswa secara klasikal lebih besar dari angka 85%. Nilai siswa kelas V di SDN V Arjasa dalam pembelajaran IPA secara klasikal masih di bawah angka 85. Menghadapi tes atau ujian kenaikan kelas bagi siswa kelas lima sekolah dasar perlu adanya perubahan terhadap cara menyampaikan materi ajar yang akan diterima oleh siswa selama mengikuti proses belajar. Siswa-siswi membutuhkan perhatian khusus, karena pada umumnya mereka kurang mendapat perhatian dari orang tua. Sepulang sekolah yang dilakukan hanya bermain, tidak ada rasa perhatian dari orang tua untuk menyuruh siswa belajar. Bagaimana membuat suatu proses belajar mengajar menjadi tidak terlupakan oleh siswa? Guru harus menggunakan media pembelajaran yang tepat, dan mencari metode untuk membangkitkan ingatan siswa guna mengingatkan siswa terhadap materi yang pernah mereka terima.

“Media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya” (Sudjana dan Rivai, 2010:2). Ada beberapa alasan, mengapa media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa. Alasan pertama berkenaan dengan manfaat media pengajaran dalam proses belajar antara lain:

- 1) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
- 3) Metode mengajar bukan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.
- 4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Alasan kedua mengapa penggunaan media pengajaran dapat mempertinggi proses dan hasil pengajaran adalah berkenaan dengan taraf berpikir siswa. Taraf berpikir manusia mengikuti tahap perkembangan dimulai dari berpikir kongkret menuju ke berpikir abstrak, dimulai dari berpikir sederhana menuju ke berpikir kompleks. Penggunaan media pengajaran erat kaitannya dengan tahapan berpikir tersebut sebab melalui media pengajaran hal-hal yang abstrak dapat dikongkretkan, dan hal-hal yang kompleks dapat disederhanakan.

Salah satu metode pembelajaran yang bisa membuat siswa bisa dan mengingat kembali materi pelajaran yang telah diterima adalah metode *Group Investigation*. Agar proses belajar mengajar menjadi aktif dan efektif, terutama untuk dapat memecahkan suatu masalah, maka proses belajar mengajar harus dilaksanakan secara bertahap, dan tentunya menyenangkan. Ketersediaan media yang mendukung dalam proses belajar mengajar menjadi acuan penting dalam proses belajar.

Media yang dapat digunakan dalam pembelajaran kooperatif Metode *Group Investigation* adalah Media nyata. Guru secara aktif dan kreatif diharapkan mampu untuk mengembangkan kemampuannya guna menambah semangat belajar siswa, memotivasi mereka, dan mampu menjadi fasilitator yang profesional.

Hasil Belajar Siswa (Prasiklus)

No.	Nama Siswa	Nilai/Skor	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Amir Su'di	70	√	
2.	Josi Kie Nababan	70	√	
3.	Lucky Tri Wahyuni	70	√	
4.	Milatur Rosa	50		√
5.	Muhammad Zeyyini	50		√
6.	Nuriyatul Insia	70	√	
7.	Rian Arifandi	50		√
8.	Roy Febri	70	√	
9.	Windi Qobilna Sari	60		√
	Jumlah	560	5	4
	Klasikal		55,5%	44,5%

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah skor} &= 560 \\
 \text{Jumlah skor maksimal} &= 900 \\
 \text{Skor Tercapai/Rata-rata} &= \frac{\text{JumlahSkor}}{\text{SkorMaksimal}} \times 100 \\
 &= \frac{560}{900} \times 100 \\
 &= 62,2
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Siswa Tuntas} &= 5 \text{ Siswa} \\
 \text{Siswa Tidak Tuntas} &= 4 \text{ Siswa}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Ketuntasan Belajar Klasikal} &= \frac{\text{Siswa Tuntas}}{\sum \text{Siswa}} \times 100 \\
 &= \frac{5}{9} \times 100\% \\
 \text{Ketuntasan Klasikal} &= 55,5\% \text{ (BELUM TUNTAS)}
 \end{aligned}$$

Distribusi Hasil Belajar Siswa (Prasiklus)

No.	Aspek yang diamati	Presentase
1.	Nilai rata-rata	62,2
2.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	5
3.	Presentase ketuntasan belajar klasikal	55,5 %

Hasil observasi prasiklus menunjukkan bahwa nilai siswa masih rendah baik secara mandiri maupun secara klasikal yang masih belum dapat dikatakan tuntas. Maka dari itu dilaksanakannya penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode Group Investigation dengan bantuan media nyata pada mata pelajaran IPA materi Pesawat Sederhana untuk siswa kelas V semester II di SDN V Arjasa tahun pelajaran 2013/2014.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan prosedur penelitian sebagai berikut: Identifikasi masalah → perencanaan → tindakan → observasi → refleksi → perencanaan tindakan siklus berikutnya. “Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu” (Sugiyono, 2012:2). Penelitian mempunyai tujuan yaitu paling tidak mempertahankan atau memperbaiki/meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah.

Penelitian tindakan kelas ini, mahasiswa berperan sebagai peneliti. Guru dan peneliti menjadi penanggung jawab penuh penelitian. Tujuan utama dari penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa, dan membantu guru untuk memecahkan permasalahan yang ada di kelas. Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian tindakan kelas untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian Tindakan Kelas ini bertempat di SDN V Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo. Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan maret di semester genap tahun ajaran 2013/2014. Subjek penelitian adalah siswa-siswi kelas V semester II di SDN V Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo pada mata pelajaran IPA pokok bahasan pesawat sederhana. Jumlah siswa-siswa kelas V sebanyak 9 orang.

Data-data yang diperlukan dalam penelitian tindakan kelas ini diperoleh melalui proses wawancara dengan guru wali kelas V mengenai proses belajar siswa selama ini. Bagaimana mengajak siswa untuk mampu aktif dan kreatif saat proses belajar mengajar berlangsung. Data juga diperoleh melalui hasil observasi penerapan metode *Group Investigation* dan tes formatif khusus mata pelajaran IPA materi Pesawat Sederhana untuk siswa-siswi kelas V di SDN V Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo. Data penunjang lainnya yaitu catatan lapangan serta foto kegiatan yang sedang dilaksanakan. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif yaitu memaparkan data yang diperoleh dari hasil pelaksanaan tindakan yang mencakup proses dan dampak yang terjadi dari suatu siklus secara keseluruhan, selanjutnya dilakukan refleksi untuk mengkaji apa yang telah dihasilkan atau yang belum berhasil dituntaskan dengan tindakan yang telah dilakukan setelah menerapkan metode *Group Investigation* dengan bantuan media nyata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel Kegiatan Guru

No.	Aspek yang diamati	Skala Nilai			
		1	2	3	4
1.	Menyampaikan materi dengan jelas			√	
2.	Membagi siswa dalam kelompok			√	
3.	Membimbing siswa melakukan kegiatan			√	
4.	Mengawasi setiap kelompok			√	
5.	Membimbing siswa membuat laporan			√	
6.	Memberi kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan hasil laporan			√	
7.	Mengoreksi hasil laporan siswa			√	
8.	Memberi evaluasi			√	
9.	Kesiapan alat dan media pembelajaran		√		
10.	Kesesuaian media dengan materi			√	
11.	Menggunakan media secara efektif		√		
12.	Menunjukkan penguasaan dalam menggunakan media pembelajaran			√	
13.	Mengaitkan media dengan realitas kehidupan			√	
14.	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media				√
	Total		41		

$$\begin{aligned}\text{Skor} &= \frac{\text{Skor Total}}{56} \times 100 \\ &= \frac{41}{56} \times 100 \\ &= 73,21\end{aligned}$$

Keterangan :

1 = Tidak Baik 3 = Cukup baik
2 = Kurang Baik 4 = Baik

Standar Ketuntasan Minimal 65
(Sumber: Kurikulum 2013)

Tabel Kegiatan Siswa

No.	Aspek yang diamati	Skala Nilai			
		1	2	3	4
1.	Memperhatikan penjelasan guru			√	
2.	Membuat kelompok sesuai dengan perintah guru			√	
3.	Mampu bekerja sama dalam kelompok		√		
4.	Ikut serta dalam penggunaan media			√	
5.	Aktif bertanya		√		
6.	Aktif menyampaikan pendapat		√		
7.	Membuat laporan kegiatan			√	
8.	Mampu menjawab permasalahan			√	
9.	Mengerjakan tes evaluasi			√	
Total		24			

$$\begin{aligned}\text{Skor} &= \frac{\text{Skor Total}}{36} \times 100 \\ &= \frac{24}{36} \times 100 \\ &= 66,67\end{aligned}$$

Keterangan :

1 = Tidak Baik 3 = Cukup baik
2 = Kurang Baik 4 = Baik

Standar Ketuntasan Minimal 65
(Sumber: Kurikulum 2013)

Tabel Hasil Belajar Siswa

No.	No. Urut	Nilai/Skor	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Amir Su'di	80	√	
2.	Josi Kie Nababan	70	√	
3.	Lucky Tri Wahyuni	70	√	
4.	Milatur Rosa	60		√

5.	Muhammad Zeyyini	70	√
6.	Nuriyatul Insia	60	√
7.	Rian Arifandi	80	√
8.	Roy Febri	80	√
9.	Windi Qobilna Sari	60	√
	Jumlah	630	6 3
	Klasikal		66,7 % 33,3 %

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah skor} &= 630 \\
 \text{Jumlah skor maksimal} &= 900 \\
 \text{Siswa Tuntas} &= 7 \text{ Siswa} \\
 \text{Siswa Tidak Tuntas} &= 2 \text{ Siswa} \\
 \text{Skor Tercapai/Rata-rata} &= \frac{\text{JumlahSkor}}{\text{SkorMaksimal}} \times 100 \\
 &= \frac{630}{900} \times 100 \\
 &= 70
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Ketuntasan Belajar} &= \frac{\text{Siswa Tuntas}}{\sum \text{Siswa}} \times 100 \\
 &= \frac{6}{9} \times 100
 \end{aligned}$$

$$\% \text{ Ketuntasan Klasikal} = 66,7 \% \text{ (BELUM TUNTAS)}$$

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar menggunakan metode Group Investigation dengan bantuan media nyata, data yang diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1). Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan cukup baik dengan skor 73,21.
- 2). Siswa kurang aktif selama proses belajar mengajar dengan nilai 66,67.
- 3). Perlu adanya perbaikan pada siklus berikutnya, agar aspek yang diamati mengalami perkembangan ke arah yang lebih baik.
- 4). Hasil belajar siswa menunjukkan bahwa 6 dari 9 siswa mengalami ketuntasan, dengan persentase ketuntasan klasikal 66,67%, hasil belajar siswa belum mengalami ketuntasan, dapat dilihat secara klasikal yang masih berada di bawah angka 85%.

Pada siklus I guru telah menerapkan metode Group Investigation dengan bantuan media nyata dengan cukup baik namun dilihat dari aktifitas siswa masih menunjukkan kurang aktif, serta hasil belajar juga dapat dikatakan belum maksimal. Diperlukan beberapa revisi atau perbaikan agar aspek yang diamati dapat berkembang menuju kriteria yang lebih baik. Tindakan yang akan dilakukan berikutnya perlu dimaksimalkan melihat hasil yang telah dicapai pada siklus.

Data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel Kegiatan Guru

No.	Aspek yang diamati	Skala Nilai			
		1	2	3	4
1.	Menyampaikan materi dengan jelas				√
2.	Membagi siswa dalam kelompok			√	
3.	Membimbing siswa melakukan kegiatan				√
4.	Mengawasi setiap kelompok			√	
5.	Membimbing siswa membuat laporan			√	
6.	Memberi kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan hasil laporan			√	
7.	Mengoreksi hasil laporan siswa			√	
8.	Memberi evaluasi			√	
9.	Kesiapan alat dan media pembelajaran				√
10.	Kesesuaian media dengan materi				√
11.	Menggunakan media secara efektif				√
12.	Menunjukkan penguasaan dalam menggunakan media pembelajaran				√
13.	Mengaitkan media dengan realitas kehidupan				√
14.	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media				√
	Total	90			

$$\begin{aligned}\text{Skor} &= \frac{\text{Skor Total}}{56} \times 100 \\ &= \frac{90}{96} \times 100 \\ &= 93,75\end{aligned}$$

Keterangan :

1 = Tidak Baik 3 = Cukup baik
2 = Kurang Baik 4 = Baik

Standar Ketuntasan Minimal 65
(Sumber: Kurikulum 2013)

Tabel Kegiatan Siswa

No.	Aspek yang diamati	Skala Nilai			
		1	2	3	4
1.	Memperhatikan penjelasan guru			√	
2.	Membuat kelompok sesuai dengan perintah guru			√	
3.	Mampu bekerja sama dalam kelompok				√
4.	Ikut serta dalam penggunaan media				√
5.	Aktif bertanya			√	
6.	Aktif menyampaikan pendapat			√	
7.	Membuat laporan kegiatan				√
8.	Mampu menjawab permasalahan				√
9.	Mengerjakan tes evaluasi				√
	Total	32			

$$\begin{aligned}\text{Skor} &= \frac{\text{Skor Total}}{36} \times 100 \\ &= \frac{32}{36} \times 100 \\ &= 88,9\end{aligned}$$

Keterangan :

1 = Tidak Baik 3 = Cukup baik
2 = Kurang Baik 4 = Baik

Standar Ketuntasan Minimal 65
(Sumber: Kurikulum 2013)

Tabel Hasil Belajar Siswa

No.	No. Urut	Nilai/Skor	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Amir Su'di	80	√	
2.	Josi Kie Nababan	80	√	
3.	Lucky Tri Wahyuni	70	√	
4.	Milatur Rosa	70	√	
5.	Muhammad Zeyyini	80	√	
6.	Nuriyatul Insia	70	√	
7.	Rian Arifandi	80	√	
8.	Roy Febri	80	√	
9.	Windi Qobilna Sari	80	√	
	Jumlah	690	9	0
	Klasikal		100%	0%

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah skor} &= 690 \\
 \text{Jumlah skor maksimal} &= 900 \\
 \text{Siswa Tuntas} &= 9 \text{ Siswa} \\
 \text{Siswa Tidak Tuntas} &= 0 \\
 \text{Skor Tercapai/Rata-rata} &= \frac{\text{JumlahSkor}}{\text{SkorMaksimal}} \times 100 \\
 &= \frac{690}{900} \times 100 \\
 &= 76,7
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Ketuntasan Belajar} &= \frac{\text{Siswa Tuntas}}{\sum \text{Siswa}} \times 100 \\
 &= \frac{9}{9} \times 100
 \end{aligned}$$

$$\text{\% Ketuntasan Klasikal} = 100\% \text{ (TUNTAS)}$$

Tabel Distribusi Hasil Belajar Siswa (Siklus II)

No.	Aspek yang diamati	Presentase
1.	Nilai rata-rata	76,7
2.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	9
3.	Presentase ketuntasan belajar klasikal	100 %

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar menggunakan metode Group Investigation dengan bantuan media nyata, data yang diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1). Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran lebih baik dari siklus I dengan skor 93,75.
- 2). Siswa mulai terlihat aktif selama proses belajar mengajar dengan nilai 88,9.
- 3). Perbaikan dari siklus I telah terlihat pada siklus II. Aspek yang diamati sebagian besar berkembang ke arah kriteria yang lebih baik.
- 4). Hasil belajar siswa menunjukkan bahwa seluruh siswa mengalami ketuntasan belajar, dengan persentase ketuntasan klasikal sempurna yaitu 100%, hasil belajar siswa mengalami ketuntasan, dapat dilihat secara klasikal berada di atas angka 85%.

Pada siklus II guru telah menerapkan metode Group Investigation dengan bantuan media nyata dengan lebih baik dan dilihat dari aktifitas guru dan siswa serta hasil belajarnya meningkat pesat, maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk pelaksanaan proses belajar mengajar berikutnya adalah dengan memaksimalkan atau paling tidak mempertahankan pencapaian pada saat ini, dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya dapat memecahkan persoalan-persoalan yang ada, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

KESIMPULAN

Hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus dan berdasarkan seluruh analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Penerapan metode Group Investigation dengan bantuan media nyata pada mata pelajaran IPA materi pesawat sederhana memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam

setiap siklus, yaitu masing-masing 66,7% dan 100%. Penerapan metode Group Investigation dengan bantuan media nyata pada mata pelajaran IPA materi pesawat sederhana mempunyai pengaruh positif yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata siswa pada setiap siklus, yaitu masing-masing 70 dan 76,7. Penerapan metode Group Investigation dengan bantuan media nyata pada mata pelajaran IPA materi pesawat sederhana dapat mengingatkan kembali materi ajar yang telah diterima siswa, sehingga mereka siap untuk menghadapi ujian kenaikan kelas yang akan segera dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azmiyawati, Choiril., Wigati Hadi Omegawati., Rohana Kusumawati. 2008. *IPA 5 Salingtemas untuk Kelas V SD/MI*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Daryanto., Tasrial. 2012. *Konsep Pembelajaran Kreatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Radiyanti, Siti., Retnowati., Mokhammad Kharis., Wahyudi., Suripto. 2012. (Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation dalam Peningkatan Hasil Belajar IPS di Kelas IV SD).
http://www.google.com/url?q=http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdkebumen/article/viewFile/285/165&sa=U&ei=q1wYU8XMBJKjiQev7IGACQ&ved=0CBIQFjAD&sig2=Y_VSTVZPCeRA8pTm3ULG7Q&usg=AFQjCNHDegRwy98SSPQ7NBzOj755JaGWwA. [14 Februari 2014].
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sudjana, Nana., Ahmad Rivai. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, Hamzah B., Nurdin Mohamad. 2012. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: PT Bumi Aksara.